

## PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022

I Ketut Aditia<sup>1</sup>, Sumiyarsih<sup>2</sup>

[adityaiketut@gmail.com](mailto:adityaiketut@gmail.com)<sup>1</sup>, [sumiyarsih@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:sumiyarsih@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Mercubuana Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 43 perusahaan dari 56 perusahaan. Modal Intelektual diukur melalui Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Edded (STVA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pegujian hipotesi serta uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisis uji simultan Value Added Capital Employed (X1), Value Added Human Capital (X2), dan Structural Capital Value Edded (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemudian berdasarkan analisis uji parsial variabel Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Structural Capital Value Added (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci** : Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Dan Structural Capital Value Edded.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of intellectual capital on the financial performance of manufacturing companies in the transportation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The sampling method used in this study was purposive sampling method. The sample obtained was 43 companies out of 56 companies. Intellectual capital is measured through Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Edded (STVA). The type of data used in this study is secondary data and the data analysis method uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determination coefficient test. Based on simultaneous test analysis Value Added Capital Employed (X1), Value Added Human Capital (X2), and Structural Capital Value Edded (X3) simultaneously affect profitability. Then based on partial test analysis, the Value Added Capital Employed (VACA) variable has a significant positive effect on performance, Value Added Human Capital (VAHU) has a significant negative effect on financial performance, and Structural Capital Value Added (STVA) has no significant effect on financial performance.*

**Keywords:** Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, And Structural Capital Value Edded.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk menggunakan sumber daya bisnisnya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang berkembang pesat saat ini. Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan bukan lagi sekedar tujuan perusahaan, tetapi merupakan kebutuhan bagi perusahaan (Jonathan, 2018).

Kinerja keuangan diperlukan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik maupun tidak dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio lainnya yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva sesuai dengan pengendaliannya untuk menciptakan laba (Tangkilisan, 2013:251).

Modal intelektual adalah kumpulan pengetahuan dan informasi dalam perusahaan atau organisasi yang membantu meningkatkan nilai produk dan layanan melalui pengetahuan, bukan modal keuangan (Allameh, 2018). Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan cara pengukuran modal intelektual juga terus berkembang. Menurut Pulic (dalam Siarwi, 2018) menyatakan bahwa sebuah perusahaan tidak mengukur modal intelektual secara langsung, melainkan dengan pengukuran suatu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM). VAICTM merupakan sebuah nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa memanfaatkan modal fisik (physical capital), modal manusia (human capital) dan modal struktur (structural capital) dengan baik.

Penelitian terkait pengukuran hubungan kinerja keuangan dengan modal intelektual sudah sangat banyak. Modal intelektual biasanya diukur untuk melihat bagaimana kinerja keuangan yang dihasilkan dari sebuah perusahaan pada satu periode. Penelitian ini merujuk pada penilaian efisiensi kemampuan modal intelektual menurut Pulic (dalam Baroroh, 2014) yaitu penilaian komponen utama modal intelektual yaitu VAICTM (value added intellectual coefficient) yang dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu modal fisik (physical capital) yang dihitung dengan VACA (value added capital employed), modal manusia (human capital) yang dihitung dengan VAHU (value added human capital) dan modal struktural (structural capital) yang dihitung dengan STVA (structural capital value added), dan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio keuangan sebagai rasio pengukuran keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Di Indonesia belum terdapat pedoman baku mengenai pengukuran modal intelektual sehingga banyak perusahaan di Indonesia yang masih belum mengetahui mengenai pentingnya modal intelektual didalam suatu perusahaan (Tama & Zulfikar, 2020). Ulum dkk., (2017) menguji pengaruh Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC) terhadap kinerja keuangan tradisional perusahaan dan menemukan bahwa Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Hermawan,

Hanun, dan Pamungkas (2019) pada perusahaan sektor keuangan dengan intensitas Intellectual Capital (IC) tinggi menemukan bahwa Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maditinos et al.(2011) dan Mehralian et al., (2012) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara Intellectual Capital (IC) dengan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan penelitian Bentoen (2012) menemukan bahwa Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, masih terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu pada pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengisi gap penelitian. Peneliti ingin melakukan penelitian kembali, dengan perbedaan sektor perusahaan sebagai subyek penelitian, selain itu periode penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan atas subyek penelitian dan periode penelitian diharapkan dapat memperkaya peneliitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik mengambil judul, "PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022".

## METODE PENELITIAN

Jenis pelnelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang telrdaftar di Bursa Efek Indonelsia Periode 2020-2022 yang diakses melalui alamat websitenya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan serta website masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Elfelk Indonesia Periode 2020-2022 yaitu sebanyak 56 pelrusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 pelrusahaan dari 56 pelrusahaan Transportasi. Teknik pelngambilan sampel yaitu purposive sampling. Dimana penentuan sampel pada teknik ini didasarkan pada pertimbangan pelneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, belrmanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut - turut selama tahun 2020-2022	56
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020 - 2022.	43
3.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.	43
	<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	43
	<b>Jumlah Tahun Observasi</b>	3
	<b>Jumlah Data Penelitian</b>	129

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

## Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel Independen (X)

### Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah pengukuran modal fisik yang merupakan komponen model intelektual. Rumus untuk menghitung VACA yaitu:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

### Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. Rumus untuk menghitung VAHU yaitu :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

### Structural Capital Value Edded (STVA)

Structural Capital Value Edded (STVA) adalah pengukuran modal struktural yang merupakan komponen model intelektual. Rumus untuk menghitung STVA :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

## Variabel Dependen (Y)

### Profitabilitas

Menurut Sugiyono (2020:88) "Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi.

Return on asset (ROA) mengacu pada total pendapatan, termasuk pendapatan bunga bersih dan non pendapatan bunga, dibagi dari total aset. Indikator Return on Asset (ROA) yang dipilih sebagai proxy untuk pengukuran profitabilitas. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen et al., 2005). Rumus menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut hasil analisis deskriptif :

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	129	.005	9.967	.75492	1.191779
VAHU	129	.010	3171.156	37.82833	283.715461
STVA	129	.043	99.850	2.67119	9.940593
ROA	129	.001	2.072	.11508	.231024
Valid N (listwise)	129				

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa N sebesar 129 data yang diperoleh dari 43 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2022. Dari analisis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Value Added Capital Employed (VACA) memiliki nilai minimum senilai 0,005 pada Berlian Laju Tanker Tbk dan nilai maksimum 9,967 pada Sidomulyo Selaras Tbk. Nilai rata-rata (mean) adalah hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan semua nilai pada skala kemudian dibagi dengan jumlah sampel, mean VACA diperoleh sebesar 0,75492, dengan standar deviasi adalah nilai yang diperoleh dari pengukuran hasil penyebaran data terhadap nilai mean sehingga diperoleh nilai sebesar 1.191779. Mean lebih kecil dari standar deviasi artinya data VACA tidak bervariasi.
- b. Value Added Human Capital (VAHU) memiliki nilai minimum senilai 0,010 pada PT Satria Antarana Prima Tbk dan nilai maksimum 3171.156 pada PT Armada Berjaya Trans. Nilai rata-rata (mean) adalah hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan semua nilai pada skala kemudian dibagi dengan jumlah sampel, mean VAHU diperoleh sebesar 37,82833, dengan standar deviasi adalah nilai yang diperoleh dari pengukuran hasil penyebaran data terhadap nilai mean sehingga diperoleh nilai 283,715461. Mean lebih kecil dari standar deviasi artinya data VAHU tidak bervariasi.
- c. Structural Capital Value Added (STVA) memiliki nilai minimum senilai 0,043 pada PT Hasnur Internasional Shipping Tbk dan nilai maksimum 99,850 pada PT Satria Antarana Prima Tbk. Nilai rata-rata (mean) adalah hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan semua nilai pada skala kemudian dibagi dengan jumlah sampel, mean STVA diperoleh sebesar 2,67119, dengan standar deviasi adalah nilai yang diperoleh dari pengukuran hasil penyebaran data terhadap nilai mean sehingga diperoleh nilai 9,940593. Mean lebih besar dari standar deviasi artinya data STVA tidak bervariasi.
- d. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum senilai 0,001 pada Wintermar Offshore Marine Tbk dan nilai maksimum 2,072 pada Express Transindo Utama Tbk. Nilai rata-rata (mean) adalah hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan semua nilai pada skala kemudian dibagi dengan jumlah sampel, mean ROA diperoleh sebesar 0,11508, dengan standar deviasi adalah nilai yang diperoleh dari pengukuran hasil penyebaran data terhadap nilai mean sehingga diperoleh nilai 0,231024. Mean lebih besar dari standar deviasi artinya data ROA tidak bervariasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui normalitas yaitu metode analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov Z. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23077970
Most Extreme Differences	Absolute	.305
	Positive	.260
	Negative	-.305
Test Statistic		.305
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data. Berikut ini dapat dilihat hasil data dengan menggunakan transformasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11335325
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.041
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.238	1.09293966	1.974

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai Durbin Watson meningkat sel nilai 1,974. Apabila dikaitkan dengan kriteria Durbin Watson kel tiga maka  $dU < d < 4-dU$  ( $1,7603 < 1,974 < 2,026$ ) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ntelrjadi heltelroskeldasitas. Ada tidaknya heltelrokeldasitas dapat melnggunakan uji Gleljselr maupun Scattelrplot.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.778	.205		3.790	.000
	LN_VACA	-.122	.088	-.194	-1.390	.168
	LN_VAHU	.063	.093	.090	.677	.500
	LN_STVA	.069	.114	.068	.606	.546

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa nilai *sig* VACA, VAHU, dan STVA > 0,05 artinya variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedasitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini dengan memperhatikan matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance value*. Regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau *tolerance value* > 0,10. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_VACA	.557	1.796
	LN_VAHU	.617	1.620
	LN_STVA	.871	1.148

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Valuee Added* terhadap Kinerja keuangan. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.635	.328		-8.035	.000
LN_VACA	.288	.141	.282	2.047	.044
LN_VAHU	-.260	.149	-.229	-1.751	.083
LN_STVA	-.050	.182	-.030	-.274	.784

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 8 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$KK = -2,635 + 0,288VACA - 0,260VAHU - 0,050STVA + e$$

Maka dari hasil analisis linear berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (a) adalah sebesar -2,635. Nilai ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* dinyatakan konstan, sehingga kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar -2,635.
2. Koefisien *Value Added Capital Employed* (X1) senilai 0,288 menunjukkan nilai positif yang artinya setiap kenaikan VACA sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,288 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien *Value Added Human Capital* (X2) senilai -0,260 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan VAHU sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,260 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien *Structural Capital Value Added* (X3) senilai -0,050 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan STVA sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,050 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS tabel *summary*. Berikut hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.238	1.09293966	1.974

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Hasil olah data pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,238 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 23,8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.227	3	35.227	29.491	.000 <sup>b</sup>
	Residual	107.507	89	1.195		
	Total	142.734	92			

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Hasil olah data pada tabel 10 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 (sig < 0,05) dan nilai F sebesar 29,491 (F > 0,05). Artinya *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* adalah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:



Tabel 11. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.635	.328		-8.035	.000
LN_VACA	.288	.141	.282	2.047	.044
LN_VAHU	-.260	.149	-.229	-1.751	.083
LN_STVA	-.050	.182	-.030	-.274	.784

Sumber : Output Program SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa :

1. Hasil uji *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai t hitung 2,047 dan nilai sig 0,044 < 0,10. Artinya *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 diterima.
2. Hasil uji *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai t hitung -1,751 dan nilai sig 0,083 < 0,10. Artinya *Value Added Human Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 diterima.
3. Hasil uji *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja keuangan diperoleh nilai t hitung -0,274 dan nilai sig 0,784 > 0,10. Artinya *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 ditolak.

#### **Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *value added capital employed* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *value added capital employed* meningkat maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Dimana rata-rata VACA lebih rendah dari kinerja perusahaan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata *value added capital employed* perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Sehingga hal ini berdampak pada peningkatan ROA perusahaan (Sukmana & Fitria, 2019a). Melalui *resource based theory* menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya yang kompetitif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Melalui pengelolaan sumber daya memberikan manfaat penggunaan modal yang ditanamkan perusahaan sebagai laba operasional dan biaya modal. Manfaat lainnya yaitu adanya profitabilitas dan peningkatan efisiensi modal perusahaan. Modal yang efisien akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, yang mana semakin besar nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang digunakan, semakin baik pula dampaknya terhadap kinerja keuangan. Dengan penjelasan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat *value added capital employed* yang baik biasanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar VACA, semakin tinggi tingkat pengembalian aset yang dapat dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Al-Musali & Ismail (2014), Gogan (2016), dan Solechan (2017) yang menyatakan bahwa *value added capital employed* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *value added human capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *value added human capital* meningkat maka kinerja

keuangan akan mengalami penurunan. Dimana rata-rata VAHU lebih rendah dari kinerja perusahaan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata *value added human capital* perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 mengalami ketidakseimbangan antara investasi dalam modal manusia dengan hasil yang diperoleh sehingga hal ini berdampak pada penurunan ROA perusahaan (Sukmana & Fitria, 2019a).

Teori keagenan menjelaskan bahwa ketika terdapat potensi konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Investasi besar dalam pengembangan modal manusia (*human capital*) yang tidak terhubung langsung dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk *overinvestment*. Hal ini dapat terjadi jika investasi tersebut tidak dikelola dengan baik, misalnya alokasi sumber daya tidak efisien atau manfaatnya baru terasa dalam jangka panjang, sementara fokus pengukuran kinerja keuangan sering kali dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sukmana dan Fitria (2019), Virgandhie dkk (2021), dan Mudawanah dan Yulyana (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *value added capital human* terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *structural capital value added* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan apabila *structural capital value added* mengalami peningkatan maupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena ketidakmampuan dalam mengelola *structural capital value added* untuk mendukung kelancaran proses operasional. Dimana rata-rata STVA lebih tinggi dari kinerja perusahaan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata *structural capital value added* perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 mengalami ketidaksesuaian strategi, kebutuhan waktu untuk menunjukkan hasil, atau prioritas yang salah dalam pemanfaatan *structural capital* sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Teori Efisiensi Pasar menjelaskan bahwa sumber daya seperti modal struktural yang mudah diakses atau dimiliki oleh banyak perusahaan tidak akan memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan, yang mana pasar kompetitif menekan keuntungan tambahan yang mungkin diperoleh dari modal struktural. Kontribusi *structural capital value added* terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada konteks, pengelolaan, dan relevansi modal struktural di dalam strategi bisnis perusahaan. Sehingga dari penjelasan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa *structural capital* yang digunakan sebagai pengaruh untuk kinerja keuangan tidak signifikan dikarenakan hal tersebut tidak memberikan keunggulan dalam kompetitif pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maesaroh dan Rahayu (2015), Safitri dan Riduwan (2019), dan Simarmata (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *structural capital value added* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Modal intelektual yang dikeluarkan perusahaan secara langsung memengaruhi upayanya untuk mencapai ROE yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa keuangan dapat memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan kekayaan intelektual untuk memperoleh keunggulan kompetitif

(competitive advantage).

Menurut teori keunggulan kompetitif, perusahaan yang dapat memanfaatkan secara optimal VACA, VAHU, dan STVA akan memiliki keunggulan dibandingkan pesaingnya. VACA berfokus pada pemanfaatan aset fisik dan finansial, VAHU pada sumber daya manusia, dan STVA pada infrastruktur serta sistem organisasi. Jika ketiganya dikelola dengan baik, perusahaan dapat memperbaiki proses operasional, menciptakan nilai lebih, dan meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan yang lebih baik. Penerapan konsep modal intelektual terbukti memberikan hasil maksimal bagi perusahaan jasa keuangan dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fariana (2014), Subarkah (2021), dan Hodijah dan Setiawan (2023) *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Employed* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

## KESIMPULAN

Bersumber dari hasil analisis data tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, menyimpulkan bahwa:

1. Value Added Capital Employed berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi pada tahun 2020-2022
2. Value Added Human Capital berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi pada tahun 2020-2022
3. Structural Capital Value Added berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi pada tahun 2020-2022.
4. Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital dan Structural Capital Value Added secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi pada tahun 2020-2022.

## Saran

Berdasarkan data hasil dan keterbatasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya,

1. Sebaiknya menggunakan sampel yang jumlahnya lebih banyak sehingga dapat menghasilkan nilai maksimum
2. Sebaiknya menggunakan sampel lebih dari 3 tahun dalam penelitian selanjutnya, supaya mendapatkan hasil yang lebih konkret dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jonathan, I. B. (2018). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan dengan menggunakan dupont system. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419-426.
- Tangkilisan, 2013. Kebijakan Publik yang Membumi, Konsep, Strategi dan Kasus, Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI.
- Allameh, S. M. (2018). Antecedents and consequences of intellectual capital: The role of social capital, knowledge sharing and innovation. *Journal of intellectual capital*, 19(5), 858-874.
- Siarwi, S. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 186-202

- Baroroh. (2014). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Al-Musali, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2014). Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Gogan, L. M., Artene, A., Sarca, I., & Draghici, A. (2016). The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221, 194–202. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.106>
- Hodijah, R. V., & Setiawan, I. (t.t.). Pengaruh Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
- Maesaroh, S., & Rahayu, Y. (2015). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 4(11).
- Mudawanah, S., & Yulyana, A. F. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 10(2).
- Safitri, R. A., & Riduwan, A. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate). 8.
- Simarmata, R. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.506>
- Subarkah, J. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed, Structural Capital Value Added dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 355. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2794>
- Sukmana, R. J., & Fitria, A. (2019a). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. 8.
- Sukmana, R. J., & Fitria, A. (2019b). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. 8.
- Virgandhie, A., Rizkia, H., Rijanto, A., & Yuliati, R. (2021). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.35384/jemp.v3i2.203>